ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.9, Agustus 2023

MULO : Unsur Serta Teks Yang Melekat Dalam Karya Tari

Zulfikar Rizki Ananda[1], Susas Rita Loravianti[2]
[1,2]Institut Seni Indonesia Padangpanjang
E-mail: zulfikarrizky0311@gmail.com[1] ,loraviantisusasrita@gmail.com[2]

Article History:
Received: 13 Juli 2023
Revised: 25 Juli 2023
Accepted: 26 Juli 2023

Keywords: *Mulo, Tari Kontemporer, Filosofi, Tari Piring*

Abstract: *Mulo merupakan karya tari kontemporer dengan sumber inspirasi filosofi buah kelapa yang menjadi properti pada tari Piriang di Ateh Karambia. Tari Piriang di Ateh Karambia terdapat di Desa Payo kota Solok, dan merupakan tarian tradisional yang sarat akan makna dan nilai-nilai filosofi kehidupan yang terkandung dalam tariannya. Pengkarya terinspirasi menciptakan karya tari kontemporer dengan menginterpretasikan nilai dan makna filosofi buah kelapa yang digambarkan melalui karya tari. Proses pertumbuhan buah kelapa dalam nilai-nilai kehidupan memiliki kesamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dimulai di dalam janin seorang ibu, akan tetapi berdasarkan fenomena di era 5.0 ini, banyak manusia seakan tidak lagi memiliki rasa menghargai terhadap orang tua mereka. Fenomena tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab. Hal tersebut menjadi point dan pesan utama dalam penggambaran karya tari ini. Karya Mulo digarap melalui metode riset dasar dan lanjutan, dan analisis data. Selanjutnya proses penciptaan koreografi menggunakan metode kontemporer dan penemuan rasa dan suasana yang kemudian dilanjutkan penjajakan dan eksperimen gerak yang kemudian diatur dan ditentukan sebagai pijakan gerak dasar dalam penggarapan koreografi tari. Unsur teks serta media pertunjukan hadir dalam penyampai gagasan dan isian sebuah karya seni tari.*

PENDAHULUAN

Kota Solok merupakan salah satu kotamadaya di provinsi Sumatera Barat dan merupakan kota perlintasan menuju kota dan provinsi lainnya. Kota solok juga memiliki berbagai macam kearifan lokal, kebudayaan dan kesenian tradisional yang beraneka ragam, serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Masing-masing kesenian tersebut memiliki ragam dan corak serta karakter yang berbeda-beda, salah satuya adalah kesenian tari tradisional yakninya tari *Piriang Di Ateh Karambia* (Atas Kelapa). Tari ini terdapat di Desa Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Tari *Piriang Di Ateh Karambia* memiliki keunikan yakninya menggunakan properti kelapa tua yang belum dikupas kulitnya sebanyak enam buah yang disusun secara horizontal atau memanjang, kemudian penari akan berjalan di atas kelapa tersebut sambil menari piring, serta membunyikan dentingan piring menggunakan kemiri. Hal tersebut

memiliki makna bahwa sebagai manusia dalam menjalani kehidupan dan menggapai tujuan, haruslah mampu menyeimbangkan antara fikiran dan tingkah lakunya. *Karambia* yang digunakan haruslah sebanyak enam buah, yang mana hal ini memiliki makna enam rukun iman yang harus dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan.

Pada mulanya tari *Piriang Di Ateh Karambia* memiliki nama Tari *Piriang Payo*, karena sebelumnya tari piring ini belum menggunakan *Karambia* (kelapa) sebagai propertinya dan hanya menggunakan piring dan damar saja sebagai properti. Namun, semenjak adanya cerita rakyat yang dikenal dengan cerita "Karbiun" yang tidak diketahui kapan hadirnya cerita tersebut, tari *Piriang Di Ateh Karambia* menggunakan *Karambia* sebagai propertinya. Cerita "Karbiun" mengisahkan tentang seorang anak yang durhaka pada ibunya. Karena kesedihan sang ibu, si Karbiun pun dikutuk oleh ibunya. Separuh badan Karbiun dari pinggang hingga kepala berubah menjadi pohon kelapa, dan dari pinggang hingga kaki beruh menjadi pohon aren. Karena hal tersebut Karbiun pun berjanji akan selalu *Mambaleh guno* (Berguna) bagi orang banyak. Dikarenakan hal tersebut, tari piring ini menggunakan *Karambia* sebagai salah satu propertinya, dengan tujuan menjadi media penyampai pesan dan pembelajaran bagi generasi muda, supaya jangan durhaka kepada orangtua dan selalu berbakti kepada orangtua serta mampu bermanfaat bagi orang banyak seperti kelapa.

Berdasarkan hal di atas, pengkarya tertarik menciptakan karya tari yang terinspirasi dari nilai-nilai filosofi dari properti yang digunakan dalam tari *Piriang Di Ateh Karambia*, yakninya filosofi kelapa. Kelapa merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia, segala sesuatu yang terdapat pada pohon kelapa dapat bermanfaat bagi orang banyak. Mulai dari akarnya yang mampu memecah gelombang di pantai, mencegah abrasi dan bahkan juga dapat digunakan sebagai bahan kerajinan. Batang kelapa yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembangunan rumah, jembatan dan lain sebagainya. Daun kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk membuat atap dan dinding pondok, dan juga dapat dianyam menjadi ketupat dan menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan orang banyak. Buah kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan masakan hingga obat-obatan. Pohon kelapa tumbuh dan berkembang dengan kuat, mulai dari akarnya, kemudian batangnya yang tinggi namun kokoh selalu diterpa angin, daunya yang lebat membuat siapapun dan apapun yang berada dibawahnya terlindungi dari teriknya matahari, serta buahya memiliki air dan dagingnya yang sangat bermanfaat bagi orang banyak.

Tanpa disadari ternyata kehidupan yang kita lalui sebagai manusia juga sama seperti pohon kelapa. Kita lahir dari rahim seorang ibu yang berjuang melahiran, membesarkan dan mendidik kita, kemudian kita tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan kemudian kitapun bejuang meraih cita-cita walaupun banyak rintangan yang harus dilalui namun dalam kehidupan akan selalu tetap dibimbing dengan nilai-nilai keimanan yang telah ditanamkan oleh orang tua.

LANDASAN TEORI

Menurut R. Marvin Clint dalam buku *"Mind for Mine"* (2016:163), menyatakan bahwa *"In innovating, working and creating, you should return to the basis of a deeper mindset, because this will stimulate and help generate ideas and focus on the target that will be produced*." Yang memiliki makna bahwa dalam berinovasi, berkarya dan mencipta harusah kembali pada dasar pola pikir yang lebih dalam, karena hal tersebut akan merangsang dan membantu memunculkan ide dan gagasan serta fokus pada target yang akan dihasilkan.

Dalam penemuan ide dan gagasan perlu adanya kekuatan dan target dalam mencapai tujuan. Kemudian hasil ide tersebut di interpretasikan dan diresepresentasikan melalui karya yang dihadirkan. Representasi adalah penggunaan tanda-tanda yang menggantikan dan menggantikan sesuatu yang lain. Melalui representasi dapat mengatur dunia dan realitas melalui tindakan

penamaan unsur-unsurnya. Tanda-tanda disusun untuk membentuk konstruksi semantik dan mengungkapkan hubungan. Representasi juga dapat diartikan sebagai jenis rekaman di mana informasi sensorik tentang objek fisik dijelaskan dalam media. Sejauh mana representasi artistik menyerupai objek yang diwakilinya adalah fungsi resolusi dan tidak tergantung pada denotasi kata.

Berdasarkan paparan di atas, melalui dasar pemikiran yang telah ditelaah, maka memunculkan ide dan gagasan yang pengkarya hadirkan kedalam bentuk sebuah karya tari dengan tipe abstrak. Pengkarya mencoba merepresentasikan proses pertumbuhan kelapa mulai dari akar hingga menjadi buah, kedalam karya tari yang kemudian di interpretasikan menjadi bentuk gerak, adegan dan peristiwa di dalam karya tari yang menggambarkan proses pembentukan karakter anak manusia mulai dari dalam janin seorang Ibu hingga lahir ke dunia dan tumbuh dengan karakter yang telah dibentuk dengan landasan keimanan.

Dalam membentuk karya hingga menciptakan hal yang diinginkan serta mampu menyampaikan isi melalui wujud, maka perlu adanya unsur-unsur yang akan memperkuat kehadiran karya sebagai berikut :

1. Judul Karya

   Menurut Kevin adreast C. Dalam buku "*Performance and Literature studies"* (2018), menyatakana bahwa "*The main thing that will be the description and keyword of a work is the title. Because the title is a short word that is able to convey the intent and purpose to the audience. The title must have originality, be interesting and be able to become a symbol of a work"*. Maksudnya adalah hal utama yang akan menjadi penggambaran dan kata kunci sebuah karya adalah Judul. Karena judul adalah kata singkat yang mampu menyampaikan maksud dan tujuan kepada penonton. Judul haruslah memiliki nilai originalitas, menarik serta mampu menjadi simbol sebuah karya.

   Berdasarkan hal di atas, maka Karya tari ini diberi judul *"Mulo",* yang mana hal ini bersumber dari bahasa Minang yang memiliki arti Permulaan atau awal. Judul ini sesuai dengan isian karya yang dihadirkan, yakni proses awal mula pembentukan karakter anak manusia yang diawali dari rahim seorang Ibu. Hal tersebut merupakan interpretasi dari pertumbuhan kelapa mulai dari akar hingga pucuknya, dan pada proses pembentukan karakter tersebut ditanamkan dengan nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai kehidupan.

2. Tema Tari

   Tema merupakan hal yang harus menjadi acuan dalam proses penemuan ide dan penggarapan karya tari, hal ini bertujuan untuk menjembatani proses berfikir dan proses berkarya sehingga memunculkan kreativitas yang akan menyampaikan isian karya dengan maksimal (Yuniadmadja, 2010). Pada karya tari *"Mulo",* tema yang digunakan adalah tema Kehidupan.

3. Tata Rias dan Busana

   Tata rias dan busana merupakan unsur penting dalam menunjang penampilan dan pertunjukan karya tari, dengan menyesuaikan konsep yang dihadirkan sehingga menghadirkan nilai dan makna yang diinginkan (Sutrisno Bahir, 2021).



Gambar 1. Tata Rias gagah panggung



Gambar 2. Tata Rias cantik panggung

Rias yang digunakan adalah rias gagah dan cantik panggung, sedangkan kostum yang digunakan adalah kostum yang lebih menciri terhadap pertumbuhan anak manusia, dan mengambil corak bewarna kecoklatan karena lebih memiliki nilai kemiripan dengan warna buah kelapa yang dijadikan sebagai objek utama dasar pemikiran karya tari *"Mulo"*. Sedangkan pada kostum ibu menggunakan baju kurung basiba lengkap dengan sesamping batik dan selendang.



Gambar 4. Kostum penari laki-laki dan kostum Ibu

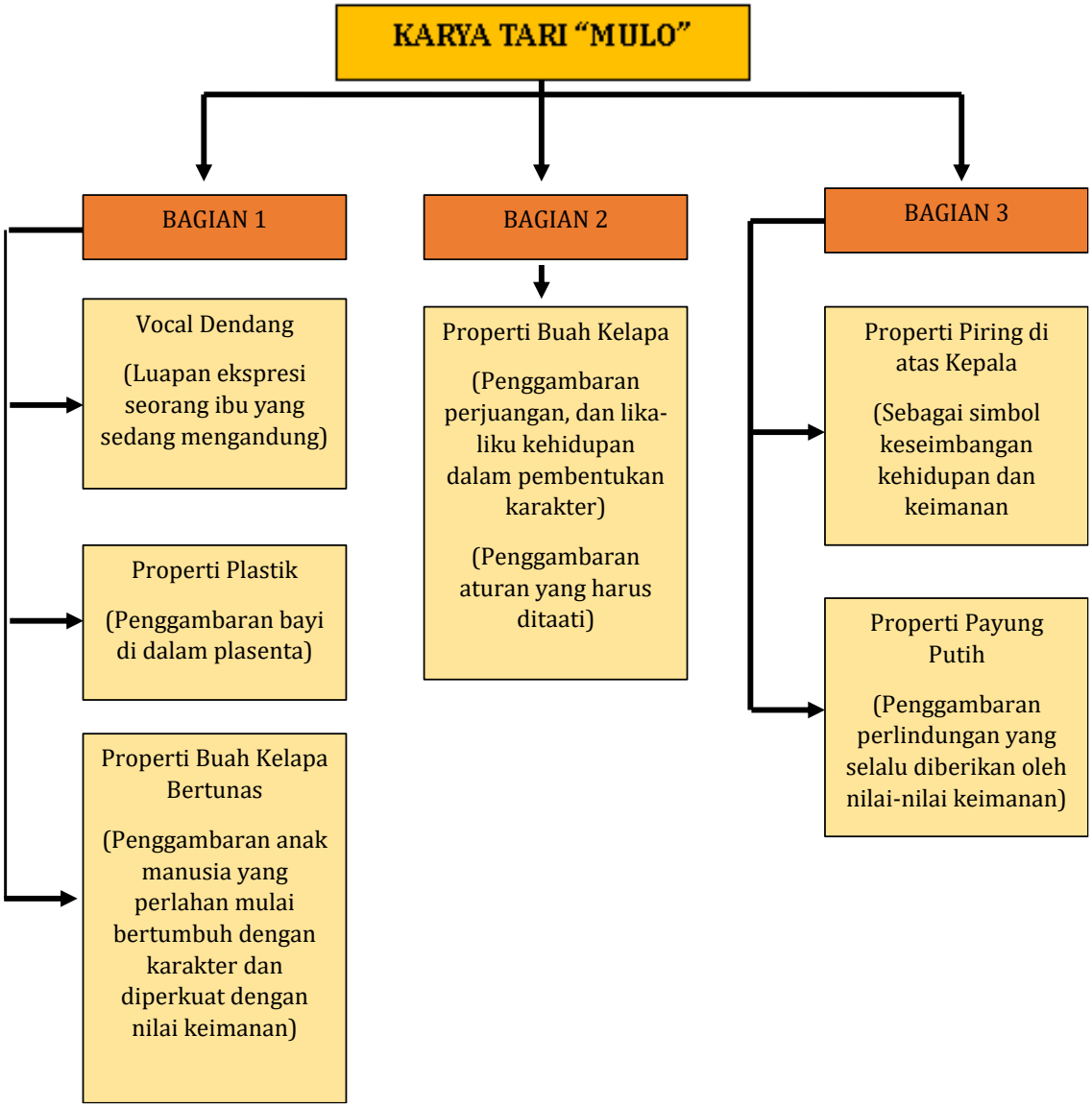


Gambar 3. Kostum Ibu yang sedang mengandung

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.9, Agustus 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada karya tari *"Mulo"* terdapat beberapa teks yang saling berkaitan dan memiliki nilai dan makna-makna tertentu, yang berfungsi sebagai penyampai dan penggambaran dalam karya tari. Sebagaimana yang tergambar pada bagan berikut :



Gambar 5. Penyampaian dan Gambaran Karya Seni Tari

1. Vocal Dendang

   Pada bagian ini, penari perempuan yang berperan sebagai seorang Ibu meluapkan ekspresinya dalam mengandung seorang anak, dengan melantunkan dendang yang khas, dan diperkuat dengan lirik yang dilantunkan yakninya:

O..... Dagang.....
Rasonyo batin indak..... kasampai.....
Hati nan lai kukuah..... manganduangkan.....
O..... Dagang.....
Babulan bahari badan..... mamikuanyo.....
Harok nan buah hati..... lai ka....sanang....
O..... Dagang.....
O..... Nak.....Oi.....
Badan umpamo kalapo.....
Hiduik mambaleh guno.....
O..... Nak.....Oi.....

2. Properti Plastik

Properti ini dimaksudkan sebagai simbol plasenta, yang mana anak manusia pada saat berada dalam kandungan seorang ibu pastilah dibungkus di dalam plasenta. Pada hal ini, penari berada di dalam plastik bening dan bergerak seperti halnya bayi di dalam kandungan seorang ibu.



Gambar 6. Penari berada di dalam plastik bening yang disimbolkan sebagai plasenta di dalam janin

3. Properti Buah Kelapa Bertunas

Properti ini digunakan pada karya bagian pertama, dengan maksud menyimbolkan sebuah penggambaran anak manusia yang perlahan mulai bertumbuh dengan karakter dan diperkuat dengan nilai keimanan.



Gambar 7. Properti Kelapa Bertunas

4. Properti Buah Kelapa

Properti ini dihadirkan pada karya bagian ke dua. Buah kelapa dimaksudkan mampu menyimbolkan dan menggambaran perjuangan, dan lika-liku kehidupan dalam pembentukan karakter, dan akhirnya karakter tersebut akan terbentuk dengan tetap menaati aturan yang telah ditentukan.



Gambar 8. Properti Buah Kelapa

5. Properti Piring di atas Kepala

Piring dimaksudkan sebagai simbol keseimbangan kehidupan dan keimanan yang tetap dijalani oleh anak manusia, hal ini tergambar pada saat penari meletakan piring di atas kepala, sambil berdiri di atas kelapa.



Gambar 9. Properti Piring di atas Kepala

6. Properti Payung Putih

Payung Putih merupakan penggambaran perlindungan kepada karakter yang telah terbentuk oleh nilai-nilai keimanan. Pada katakter ini telah mampu menyeimbangkan dunia dan akhirat.



Gambar 10. Properti Piring di atas Kepala

Struktur Garapan

Bagian 1 :

Pada bagian pertama, pengkarya menghadirkan penggambaran seorang ibu yang meluapkan isi hatinya melalui vocal dendang yang dibawakan langsung oleh penari. Pada bagian ini juga menghadirkan peristiwa anak manusia yang dikandung di dalam rahim seorang ibu, yang masih berada di dalam plasenta yang dihadirkan dalam bentuk penari berada di dalam plastik bening. Hal tersebut merupakan penggambaran awal dari segala proses kehidupan yang akan dijalani.

Bagian 2 :

Pada bagian kedua, pengkarya menghadirkan siklus isian makna pada buah kelapa yang bersumber dari makna dan filosofi yang terdapat pada tari *Piriang Di Ateh Karambia,* yang menjadi proses pembentukan karakter anak manusia. Terdapat tiga makna yang dihadirkan yakninya Nilai keimanan yang dipupuk sebagai pembentuk karakter, nilai perjuangan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak manusia, dan nilai beban hidup yang harus dipikul dan dijalani.

Bagian 3 :

Pada bagian ketiga, menggambarkan karakter anak manusia yang telah terbentuk dan setiap hal yang mereka kerjakan akan selalu dilindungi oleh iman dan pembelajaran yang diberikan orang tua. Hal tersebut disimbolkan dengan payung yang selalu melindungi penari.

Estimasi Eksekusi Karya

Sebagai tahapan untuk menciptakan karya tersebut di atas, pengkarya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penggarapannya. Mulai dari perencanaan ide, pematangan konsep dan gagasan, hingga proses penggarapan karya. Sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Estimasi Eksekusi Karya

NO.	JADWAL	TARGET CAPAIAN
Bulan 1		
1	Minggu 1	Penentuan Objek garapan
2	Minggu 2 s.d 4	Proses riset terhadap objek
Bulan 2		
3	Minggu 1	Telaah hasil riset
4	Minggu 2 s.d 3	Penentuan Ide, dan fokus garapan
5	Minggu 4	Proses garapan, dan penuangan ide
Bulan 3		
6	Minggu 1	Proses latihan karya
7	Minggu 2 s.d 4	Proses latihan karya
Bulan 4		
8	Minggu 1	Proses latihan karya bersama iringan musik
9	Minggu 2 s.d 3	Melakukan karya analisis dan perbaikan
10	Minggu 4	Penampilan

KESIMPULAN

Karya tari *Mulo* merupakan bentuk interpretasi akan makna filosofi yang terkandung dalam *tari piriang di ateh karambia.* Melalui karya tari ini, pesan moral dan etika dapat menjemput memori ingatan penonton tentang perjuangan seorang ibu dalam melahirkan, mendidikan dan membesarkan seorang anak, sehingga diharapkan akan dapat memberikan pesan, dukungan dan ajaran kebaikan terhadap sesama, salah satunya melalui karya tari yang sejatinya hadir sebagai penyempai pesan bagi para penonton yang menyaksikan, dan karya tulis bagi yang membaca.

DAFTAR REFERENSI

Bahir M. (2016). *Teknologi Dalam Perjalanan Moderniasi Zaman.*. Jakarta : Penerbit Republika

Budiswara. (2016). *Seni dan Budaya Tradisional Indonesia*. Semarang : Pustaka Pelajar

Cut Zahri. (2018). Analisis Pola Produksi Guna Meminimalisasi Biaya Produksi Pada Pt. Gergas Utama Medan. *Jurnal Warta Universitas Dharmawangsa, 55.*

Fikri Sudirman. (2017). *Edukasi, Parenting Dan Emansipasi Dalam Pengasuhan Anak.* Depok: Arya Duta

Indrayuda. (2006). Fenomena Tari Kontemporer Dalam Karya Tari Mahasiswa Sendratasik UNP dan STSI Padang Panjang. *Journal : FBS UNP*

Kim, Jeong Yun. (2015). *Dance Research To Making A Contemporary Dance Methode*. *Seoul : K-Arts Realese*

Kevin adreast, (2016). *Mind for Mine*. USA : Ballroom Press

Kevin S. (2020). *Dimensi Sosial*. Surabaya : Cahaya Aura

Muhamad Rizal, Syaribulan K, Siti Fatimah Tola. (2018). Fenomena Calo Liar. *Journal Sociology of Education : UMM, 5(1)*. 55

Nugroho. (2018). *Kontrak Visual Seni Pertunjukan*. Yogyakarta :Bumi Akasara

Sabinar. (2022). "*Tari Piriang di Ateh Karambia*". Hasil wawancara pribadi. 20-25 Februari 2022, Solok-Sumatera Barat.